

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Sullamut Taufiq Kecamatan Banjarmasin Timur Kelurahan Kuripan Kota Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq pada awalnya dibangun atas inisiatif tokoh masyarakat di lingkungan Pasar Batuah, para tokoh masyarakat tersebut berpendapat perlu adanya sebuah sekolah dasar atau madrasah yang dapat memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka atau anak-anak di lingkungan sekitar pasar Batuah, karena pada waktu itu cukup banyak terdapat anak-anak kecil disana.

Setelah melalui perundingan yang cukup lama, akhirnya diputuskan bahwa pembangunan sekolah tersebut bertempat di Gang. Taufiq dan bentuknya Madrasah Ibtidaiyah (MI) setingkat dengan Sekolah Dasar (SD). Karena bertempat di Gang. Taufiq maka namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq dan beralamat di Jalan Manggis Gang Taufiq RT. 27 No. 11 Kelurahan Kuripan Kecamatan Banjarmasin Timur Kotamadya Banjarmasin. Madrasah ini berdiri diatas tanah yang diwakafkan oleh H. Makki pada tahun 1964 dengan luas 448,68 m², dengan surat pernyataan tidak keberatan mendirikan gedung yang terdiri dari:

- a. Pondasi : Batang Galam
- b. Tiang/Tongkat : Kayu Ulin

- c. Lantai dan Dinding : Keramik dan Papan
- d. Atap : Sakura Roof
- e. Halaman dan WC : Batako dan Semen

2. Letak Geografis MI Sullamut Taufiq Banjarmasin

Untuk lebih jelasnya mengenai letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Kelurahan Kuripan Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut.

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan tembus perumahan penduduk
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan penduduk
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan penduduk
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Gang Taufiq.

3. Keadaan Guru dan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Tahun Pelajaran 2011/2012

Sebagai faktor yang sangat berperan penting di sekolah adalah adanya tenaga pengajar atau guru yang mempunyai kompetensi dan pengalaman mengajar yang baik. Tenaga pengajar yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Kelurahan Kuripan Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin berjumlah 15 orang tenaga pengajar yang terdiri dari 3 orang guru yang berstatus negeri dan 12 orang guru honorer.

Keadaan guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Kelurahan Kuripan Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin

No.	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran yang di ajarkan	Pendidikan Terakhir
1.	Siti Karmina, S.Ag	Kepala Sekolah	Guru Kelas II A	S1 Tarbiyah 2000
2.	Zamaluddin, S.Pd.I	Guru tetap	Bahasa Indonesia Kelas IV dan V	S1 Tarbiyah 2005
3.	Zainab, S.Pd.I	Guru tetap	Guru Kelas I A	SI Tarbiyah 2005
4.	Juhriah, S.Pd.I	Guru tetap	Guru kelas IV A dan Akidah Akhlak I-VI	S1 Tarbiyah 2009
5.	Saibatul Aslamiah, S.Pd.I	Guru honor	Guru Kelas III A	S1 Tarbiyah 2009
6.	Khairunnisa, S.Ag	Guru honor	Guru Kelas II B	S1 Tarbiyah 2000
7.	Jumiati Elfah, S.Ag	Guru honor	Guru Kelas III B	S1 Tarbiyah 1994
8.	Saifuddin, S.Pd.I	Guru honor	Guru Kelas I B dan Bahasa Inggris IV-VI	S1 Tarbiyah 2005
9.	Rahmadi, S.Sos	Guru honor	Guru Kelas V B, Penjaskes Kelas IV-VI, dan Matematika Kelas V-VI	S1 Syari'ah 2005
10.	Rahmi Fahriane, S.Pd.I	Guru honor	Guru Kelas VI B, Matematika Kelas IV, SKI Kelas IV-VI, dan Bahasa Indonesia Kelas VI	S1 Tarbiyah 2009
11.	Ernawati, S.Pd.I	Guru honor	Guru Kelas V A, Bahasa Arab Kelas IV-VI, dan PKn kelas IV-VI	S1 Tarbiyah 2005
12.	Abdurrahman,S.Pd.I	Guru honor	IPS Kelas IV-VI dan SBK Kelas IV-VI	S1 Tarbiyah 2005
13.	Nor Aidi, S.Pd.I	Guru honor	Fiqih Kelas I-VI dan Penjaskes	S1 Tarbiyah 2008
14.	Akhmad Humaidi, S.Pd.I	Guru honor	Tata Usaha dan IPA Kelas V-VI	S1 Tarbiyah 2008
15.	Selvina Erina, S.El	Guru honor	Staf TU, dan IPA Kelas IV	S1 Syari'ah 2011

Tabel 4.2 Keadaan Karyawan MI Sullamut Taufiq Banjarmasin

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Akhmad Humaidi, S.Pd.I	Tata Usaha dan Guru IPA Kelas V-VI	S1 Tarbiyah 2008
2.	Selvina Erina, S.EI	Staf Tata Usaha/Operator dan Guru IPA Kelas IV	S1 Syari'ah 2011
3.	Nor Aidi, S.Pd.I	Pustakawan, Guru Fiqih Kelas I-VI, dan Guru Penjaskes Kelas I-III	S1 Tarbiyah 2008

Sumber: Dokumen MI Sullamut Taufiq Banjarmasin Tahun 2011/2012

Dari data di atas, maka dapat diketahui bahwa guru yang mengajar IPA di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin berjumlah 2 orang, Bapak Akhmad Humaidi, S.Pd.I mengajar 8 jam perminggu dan Ibu Selvia Erina, S.EI mengajar 4 jam perminggu. Untuk kurikulum yang dipergunakan adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tahun 2006.

Untuk lebih jelasnya tentang data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Keadaan Guru IPA dan Jumlah Jam Pelajaran Perminggu

No.	Nama Guru	Kelas	Jam Mengajar
1	Selvina Erina, S.EI	IV	4
2	Akhmad Humaidi, S.Pd.I	V dan VI	8

Sumber: Dokumen Tata Usaha MI Sullamut Taufiq Banjarmasin 2012

Latar belakang pendidikan guru IPA adalah Bapak Akhmad Humaidi, S.Pd.I lulusan S.1 Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Jami Banjarmasin tahun 2008 dan Ibu Selvia Erina, S.E.I

lulusan S.1 Fakultas Syari'ah Jurusan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2011.

4. Keadaan Siswa MI Sullamut Taufiq Banjarmasin

Keadaan siswa MI Sullamut Taufiq Banjarmasin pada tahun pelajaran 2011/2012 seluruhnya berjumlah 211 orang terdiri dari laki-laki 114 orang dan perempuan 97 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Keadaan Siswa MI Sullamut Taufiq Banjarmasin Tahun 2011/2012

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Wali Kelas
		L	P		
1	I ^A	7	5	12	Zainab, S.Pd.I
2	I ^B	6	6	12	Saifudin, S.Pd.I
3	II ^A	12	8	20	Siti Karmina, S.Ag
4	II ^B	9	7	16	Khairunnisa, S.Ag
5	III ^A	11	12	23	Juhriah, S.Pd.I
6	III ^B	14	7	21	Jumiati Elfah, S.Ag
7	IV ^A	11	10	22	Saibatul Aslamiah, S.Pd.I
8	IV ^B	10	10	20	Abdurrahman, S.Pd.I
9	V ^A	10	11	19	Ernawati, S.Pd.I
10	V ^B	11	7	18	Rahmadi, S.Sos
11	VI ^A	5	8	13	Nor Aidi, S.Pd.I
12	VI ^B	8	6	14	Rahmi Fahriane, S.Pd.I
Jumlah		114	97	211	

Sumber: Dokumen MI Sullamut Taufiq Banjarmasin Tahun 2012

5. Keadaan Sarana dan Prasarana yang dimiliki MI Sullamut Taufiq Banjarmasin

Sarana dan prasarana madrasah yang dimiliki MI Sullamut Taufiq Kelurahan Kuripan Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin cukup baik dan memadai sebagaimana sebuah lembaga pendidikan yang kondusif. Adapun sarana prasarana dan fasilitas yang dimiliki oleh madrasah yang penulis dapatkan

melalui hasil observasi di lapangan dan dokumentasi dari pihak madrasah dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana yang dimiliki MI Sullamut Taufiq Banjarmasin Tahun Pelajaran 2011/2012

No.	Sarana Prasarana yang Dimiliki	Banyaknya
1	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
2	Ruang Dewan Guru	1 buah
3	Ruang Tata Usaha	1 buah
4	Ruang Belajar	8 buah
5	Ruang Perpustakaan	1 buah
6	Mushalla	1 buah
7	Ruang UKS	1 buah
8	Ruang Koperasi Sekolah	1 buah
9	Ruang BP	1 buah
10	WC	2 buah
11	Tempat Parkir	1 buah
12	Lapangan Serbaguna	1 buah

Sumber: Dokumen Tata Usaha MI Sullamut Taufiq Banjarmasin Tahun 2012

B. Penyajian Data

Setelah diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, berikut ini akan disajikan data-data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumenter. Data yang disajikan adalah tentang bagaimana penggunaan media pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Kelurahan Kuripan Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah tersebut.

1. Penggunaan Media Pembelajaran IPA di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin.
 - a. Penggunaan Media Pembelajaran IPA di Kelas IV

Penggunaan media pembelajaran IPA tidak terlepas dari tugas dan peranan guru IPA itu sendiri. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing dan mengevaluasi peserta didik agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan lebih efektif. Objek dan kejadian yang menjadi materi pembelajaran dapat dijelaskan dan digambarkan secara realistis menyerupai keadaan yang sebenarnya melalui penggunaan media pembelajaran.

Untuk mengetahui tentang penggunaan media pembelajaran IPA tersebut pada kelas IV, berikut ini disajikan beberapa indikator, yaitu:

1) Kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru IPA yang mengajar di kelas IV yaitu Ibu Selvina Erina, S.E.I dapat diketahui bahwa penggunaan media dalam pembelajaran IPA Kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Adapun yang menjadi penyebabnya adalah kurangnya media yang tersedia di madrasah serta minimnya dana yang tersedia. Hal tersebut tentu saja berdampak terhadap proses pembelajaran, di mana guru hanya menggunakan media apa adanya, seperti buku pelajaran, dan papan tulis sebagai media.

Menurut guru mata pelajaran IPA tersebut bahwa beliau tergolong baru saja dalam mengajar IPA. Walaupun demikian, berdasarkan hasil wawancara serta didukung hasil observasi dalam beberapakali proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran IPA yang mengajar di kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin, bahwa penggunaan media

papan tulis, gambar/poster, caption, patung tengkorak, dan media alam sudah dapat digunakan dengan cukup baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA yang mengajar pada kelas IV, bahwa menurut pengetahuan teoritis yang beliau ketahui tentang materi dan penggunaan media yang biasanya digunakan dalam proses pembelajaran pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah adalah sebagai berikut

Tabel 4.6 Tujuan Pembelajaran dan Media yang Digunakan dalam Pembelajaran IPA

No.	Tujuan Pembelajaran	Media yang Digunakan
1	Menjelaskan kegunaan rangka	Poster
2	Mempraktikkan sikap tubuh yang baik (cara duduk, berdiri, dan tidur)	Gambar/caption Poster
3	Menjelaskan kegunaan alat indra	Gambar.caption
4	Mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya	Gambar /caption Gambar/caption
5	Mendesripsikan urutan daur hidup makhluk hidup secara sederhana	Gambar/caption

2) Kesesuaian dengan Bahan/Materi Pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru IPA yang mengajar di kelas IV yaitu Ibu Selvina Erina, S.E.I dapat diketahui bahwa pengetahuan guru tentang media-media yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA cukup baik. Guru tersebut memberikan contoh seperti penggunaan papan tulis, buku pelajaran, laboratorium IPA, televisi, gambar, caption, patung tengkorak, dan media alam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA yang mengajar pada kelas IV, bahwa menurut pengetahuan teoritis yang beliau ketahui

tentang materi dan penggunaan media yang biasanya digunakan dalam proses pembelajaran pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7 Materi dan Media yang Digunakan dalam Pembelajaran IPA di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin

No.	Materi	Media yang Digunakan
1	Organ Tubuh Manusia	Patung/Poster
2	Fungsi Organ Tumbuhan	Papan Tulis/Caption

Pada dasarnya materi dan media sebagaimana yang diterangkan di atas adalah hal yang sering digunakan dalam proses pembelajaran pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Selain itu hasil observasi penulis melalui observasi saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas IV, dapat diketahui tentang memilih dan penggunaan media yang tepat, sesuai dengan materi pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Hasil Observasi Penggunaan Media Pembelajaran IPA di Kelas IV

No	Hari/Tanggal	Waktu	Materi	Media yang Digunakan
1	Selasa 7-2-2012	08.00	Alat Indra	Papan Tulis
2	Rabu 15-2-2012	09.10	Tumbuhan	Papan Tulis
3	Selasa 21-02-2012	08.00	Hewan	Papan Tulis
4	Rabu 29-2-2012	09.10	Daur Hidup Makhluk Hidup	Papan Tulis dan Poster

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran cukup baik.

3) Kesesuaian dengan Kondisi Peserta didik

Penggunaan media dalam pembelajaran selain harus memperhatikan tujuan dan materi pelajaran juga harus mempertimbangkan kondisi peserta didik. Karena setiap peserta didik masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, oleh karena itu dalam memilih dan menggunakan media dalam pembelajaran sudah seharusnya memperhatikan kondisi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA yang mengajar pada kelas IV dan didukung data angket siswa, bahwa diketahui tentang penggunaan media dalam pembelajaran sudah sesuai dengan kondisi peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Kesesuaian Penggunaan Media Pembelajaran dengan Kondisi Peserta Didik

No.	Media yang Digunakan	Keterangan
1	Gambar/caption	sesuai
2	Media model/tiruan	Lebih sesuai
3	Media konvensional	Cukup sesuai

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik cukup baik.

4) Keterampilan Guru Menggunakannya

Berdasarkan observasi dan wawancara, guru mata pelajaran IPA tersebut menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran IPA. Sebagai contoh, dari pengamatan secara langsung saat proses pembelajaran IPA guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Metode-metode tersebut divariasikan untuk mencapai tujuan yang ingin telah ditentukan.

5) Ketersediaan Waktu dan Biaya

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, menurut guru IPA tersebut waktu mengajar yang tersedia cukup untuk menggunakan media dalam Pembelajaran IPA, namun yang menjadi kendala adalah faktor biaya. Menurut beliau, seandainya fasilitas sekolah lengkap (khusus IPA) tentu pembelajaran lebih mudah bagi guru dan bagi murid.

b. Penggunaan Media Pembelajaran IPA di Kelas V dan VI

Penggunaan media pembelajaran IPA tidak terlepas dari tugas dan peranan guru IPA itu sendiri. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, dan mengevaluasi peserta didik agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan lebih efektif. Objek dan kejadian yang menjadi materi pembelajaran dapat dijelaskan dan digambarkan secara realistis menyerupai keadaan yang sebenarnya melalui penggunaan media pembelajaran.

Untuk mengetahui tentang penggunaan media pembelajaran IPA tersebut pada kelas V dan VI, berikut ini disajikan beberapa indikator, yaitu:

1) Kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru IPA yang mengajar di kelas V dan VI yaitu Bapak Ahmad Humaidi, S.Pd.I dapat diketahui bahwa penggunaan media dalam pembelajaran IPA sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Adapun yang menjadi kendalanya adalah kurangnya media yang tersedia di madrasah serta minimnya dana yang tersedia. Hal tersebut tentu saja

berdampak terhadap proses pembelajaran, di mana guru hanya menggunakan media apa adanya, seperti buku pelajaran, dan papan tulis sebagai media.

Berdasarkan hasil wawancara serta didukung hasil observasi dalam beberapakali proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran IPA yang mengajar di kelas V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin, bahwa penggunaan media papan tulis, gambar/poster, caption, patung tengkorak, dan media alam sudah dapat digunakan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA yang mengajar pada kelas V dan VI, bahwa menurut pengetahuan teoritis yang beliau ketahui tentang materi dan penggunaan media yang biasanya digunakan dalam proses pembelajaran pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah adalah sebagai berikut

Tabel 4. 10 Tujuan Pembelajaran dan Media yang Digunakan dalam Pembelajaran IPA

No.	Tujuan Pembelajaran	Media yang Digunakan
1	Mengenal organ tubuh manusia	Patung manusia
2	Mengetahui organ tubuh hewan	Poster/caption
3	Mengetahui organ tubuh tumbuhan	Media alam
4	Menjelaskan rantai makanan	Gambar.caption
5	Menjelaskan jaring-jaring makanan	Gambar /caption
6	Menyebutkan benda dan sifatnya	Gambar/caption/media alam
7	Memahami sumber daya alam yang dapat diperbaharui	Gambar/caption
8	Memahami sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui	Gambar/caption

Pada dasarnya media sebagaimana yang disebutkan di atas adalah hal yang sering digunakan dalam proses pembelajaran pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Kemudian dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA yang mengajar di kelas V dan VI di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin bahwa penggunaan media berdasarkan tujuan yang sesuai tidak harus sebagaimana tabel 4.10 di atas, karena

pada pelaksanaannya bisa saja guru menggunakan media yang lain. Sebagai contoh pada tujuan mengenal organ tubuh hewan dan tumbuhan tidak harus menggunakan media gambar, namun juga bisa menggunakan media langsung (alam), dan media model.

2) Kesesuaian dengan Bahan/Materi Pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA yang mengajar di kelas V dan VI yaitu Bapak Akhmad Humaidi, S.Pd.I dapat diketahui bahwa pengetahuan guru tentang media-media yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA cukup banyak. Guru tersebut memberikan contoh seperti penggunaan papan tulis, buku pelajaran, laboratorium IPA, televisi, LCD proyektor, gambar, caption, patung tengkorak, dan media alam.

Menurut guru mata pelajaran IPA tersebut bahwa selain tujuan pembelajaran, dalam penggunaan media pembelajaran juga tergantung pada materi yang akan diajarkan, karena tidak semua materi selalu menggunakan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran dan pada materi yang berbeda bisa saja digunakan media yang sama. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran sudah semestinya disesuaikan dengan materi sehingga dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA yang mengajar pada kelas V dan VI, bahwa menurut pengetahuan teoritis yang beliau ketahui tentang materi dan penggunaan media yang biasanya digunakan dalam proses pembelajaran pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah adalah sebagai berikut.

Tabel 4.11 Materi dan Media yang Digunakan dalam Pembelajaran IPA di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin

No.	Materi	Media yang Digunakan
1	Organ tubuh hewan dan tumbuhan	Gambar/caption
2	Pelestarian alam/lingkungan sekitar	Gambar/caption
3	Fungsi organ tubuh hewan	Gambar/caption
4	Fungsi organ tubuh tumbuhan	Gambar/caption
5	Fungsi organ tubuh manusia	Gambar/caption dan patung

Pada dasarnya materi dan media sebagaimana yang disebutkan di atas adalah hal yang sering digunakan dalam proses pembelajaran pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Kemudian dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA yang mengajar di kelas V dan VI di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin bahwa penggunaan media berdasarkan materi yang sesuai tidak harus sebagaimana tabel 4.11 di atas, karena pada pelaksanaannya bisa saja guru menggunakan media yang lain. Sebagai contoh pada materi organ tubuh hewan dan tumbuhan tidak harus menggunakan media gambar, namun juga bisa menggunakan media yang lain. Seperti, media langsung (alam), dan media model (tiruan).

Selain itu hasil observasi penulis melalui observasi saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas V dan VI, dapat diketahui tentang memilih dan penggunaan media yang tepat, sesuai dengan materi pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 Hasil Observasi Penggunaan Media Pembelajaran IPA di Kelas V dan Kelas VI

No	Hari/Tanggal	Waktu	Materi	Media yang Digunakan
1	Selasa 23-2-2012	09.10	Organ Tubuh Manusia	Patung Tengkorak
2	Sabtu 25-2-2012	08.00	Tumbuhan Hijau	Poster/Media Alam
3	Rabu 7-3-2012	10.40	Konduktor dan Isolator Panas	Media Alam
4	Jum'at 9-3-2012	09.50	Gaya dan Gerak Benda	Ketapel

Dari tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran sudah cukup baik.

3) Kesesuaian dengan Kondisi Peserta didik

Penggunaan media dalam pembelajaran selain harus memperhatikan tujuan dan materi pelajaran juga harus mempertimbangkan kondisi peserta didik. Karena setiap peserta didik masing-masing memiliki kelebihan dan kekurang, oleh karena itu dalam memilih dan menggunakan media dalam pembelajaran sudah seharusnya memperhatikan kondisi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru mata pelajaran IPA yang mengajar pada kelas V dan VI serta didukung data angket siswa, bahwa diketahui tentang penggunaan media dalam pembelajaran sudah sesuai dengan kondisi peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13 Kesesuaian Penggunaan Media Pembelajaran dengan Kondisi Peserta Didik

No.	Media yang Digunakan	Keterangan
1	Gambar/caption/visual	Sesuai
2	Media model/tiruan	Sesuai
3	Media langsung	Lebih sesuai
4	Media konvensional	Cukup sesuai
5	Media audio visual	Sesuai
6	Media audio	Kurang sesuai

Dari tabel 4.13 di atas dapat diketahui bahwa guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik sudah baik.

4) Keterampilan Guru Menggunakannya

Berdasarkan observasi dan wawancara, guru mata pelajaran IPA tersebut menggunakan berbagai metode dan teknik dalam pembelajaran IPA. Sebagai contoh, dari pengamatan secara langsung saat proses pembelajaran IPA guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Metode-metode tersebut divariasikan dan diikuti dengan media yang sesuai dengan materi dan tujuan yang ingin dicapai.

5) Ketersediaan Waktu dan Biaya

Berdasarkan hasil wawancara, menurut guru IPA tersebut waktu mengajar yang tersedia cukup untuk menggunakan media dalam Pembelajaran IPA, namun yang menjadi kendala adalah memilih media tersebut, ada sebagian kecil materi pelajaran yang memerlukan biaya lebih misalnya Guru menggunakan mikroskop pada saat materi perkembangbiakan sel pada *amoeba*, dengan begitu para peserta dapat melihat langsung sehingga pemahaman mereka tidak verbalisme.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media Pembelajaran IPA

a. Latar Belakang Pendidikan Guru IPA

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang guru mata pelajaran IPA yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Kelurahan Kuripan Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, diketahui bahwa guru IPA yang mengajar di kelas IV tersebut lulusan S.1 IAIN Antasari Banjarmasin Jurusan Ekonomi Islam Tahun 2011. Adapun guru IPA yang mengajar di kelas V dan VI adalah lulusan S.1 Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Jami Banjarmasin Tahun 2008. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa guru IPA yang Mengajar dikelas IV mempunyai latar pendidikan tidak sesuai dengan profesinya sebagai guru IPA di MI dan guru IPA yang mengajar di kelas V dan VI Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Kelurahan Kuripan Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin mempunyai latar belakang pendidikan tidak sesuai dengan profesinya sebagai guru IPA di MI.

b. Pengalaman Mengajar Guru IPA

Dari hasil wawancara dengan dua orang guru mata pelajaran IPA yang mengajar di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin, diperoleh data.

- 1) Ibu Selvina Erina, S.EI dari tahun 2011 menjadi guru IPA di kelas IV pada Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin hingga sekarang.
- 2) Bapak Akhmad Humaidi, S.Pd.I dari tahun 2003 menjadi guru IPA di kelas V dan VI pada Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin hingga sekarang.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa guru IPA yang mengajar di kelas IV telah mengajar IPA kurang lebih selama 1 tahun dan guru IPA yang mengajar di kelas V dan VI telah mengajar IPA kurang lebih selama 9 tahun. Dilihat dari pengalaman mengajar dua orang guru IPA tersebut, maka dapat diketahui bahwa guru IPA yang mengajar di kelas IV termasuk baru mengajar, namun beliau cukup terampil dalam menyampaikan pelajaran dan guru IPA yang mengajar di kelas V dan VI termasuk berpengalaman, dengan pengalaman mengajar yang banyak beliau sudah terampil dalam menyampaikan pelajaran, mampu mengelola kelas, dan menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar. Selain itu, guru yang sudah mempunyai banyak pengalaman dapat menentukan media apa yang cocok digunakan dalam membantu proses pembelajaran. Jadi dapat dikatakan bahwa pengalaman guru dalam mengajar juga bisa mempengaruhi dalam penggunaan media pembelajaran.

c. Pendidikan dan Pelatihan Profesi Keguruan

Berdasarkan dokumenter dan hasil wawancara dengan dua orang guru mata pelajaran IPA, hanya satu orang saja yang pernah mengikuti pelatihan keguruan, yaitu:

- 1) Orientasi guru bidang studi IPA Madrasah Ibtidaiyah se Kalimantan Selatan yang diselenggarakan oleh bidang Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum (Mapenda) Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan dari tanggal 25-28 November 2007.
- 2) Pendidikan dan pelatihan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Madrasah Ibtidaiyah se Kalimantan Selatan, Tengah, dan Timur yang

diselenggarakan oleh Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Banjarmasin di Banjarbaru dari tanggal 10-19 Maret 2009.

Dari data di atas, dapat dikatakan bahwa guru mata pelajaran IPA mempunyai pendidikan dan pelatihan profesi keguruan yang mumpuni, karena dengan mengikuti beberapa pelatihan, guru IPA tersebut semakin matang dalam mengelola sebuah proses pembelajaran.

d. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan responden di lokasi penelitian diketahui bahwa sarana dan prasarana yang tersedia cukup memadai. Adapun sarana dan prasarana penunjang berupa media yang dimiliki pada MI Sullamut Taufiq Banjarmasin adalah papan tulis, caption, gambar, media alam, dan patung tengkorak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini.

Tabel 4.14 Sarana dan Prasarana IPA yang dimiliki MI Sullamut Taufiq Banjarmasin Tahun Pelajaran 2011/2012

No.	Sarana Prasarana IPA yang Dimiliki	Banyaknya	Kondisi.
1	Ruang Belajar	8 buah	Baik
2	Patung Tengkorak	2 buah	Cukup baik
3	Poster/gambar	9 buah	Cukup baik
4	Rangkaian listrik	2 buah	Cukup baik
5	Mikroskop	1 buah	Baik
6	LCD Proyektor	1 buah	Baik

Sumber: Dokumen Tata Usaha MI Sullamut Taufiq Banjarmasin Tahun 2012

e. Ketersediaan Waktu

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA yang mengajar di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin diketahui bahwa waktu yang tersedia cukup untuk mengajar mata pelajaran IPA, namun ada beberapa materi yang memerlukan

waktu lebih dan hal ini dimaklumi oleh guru lainnya, karena tidak setiap hari memakan waktu yang lebih.

C. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan baik dalam bentuk tabel maupun penjelasan dan uraian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Penganalisisan dilakukan agar dapat diperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan dalam penelitian ini. Untuk lebih terarahnya analisis ini, penulis mengemukakannya berdasarkan penyajian sebelumnya secara sistematis dan berurutan.

1. Penggunaan Media Pembelajaran IPA di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin

Berdasarkan penyajian data sebelumnya yang diperoleh dari hasil observasi, dokumenter, dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin serta informasi tambahan dari kepala sekolah dan siswa dapat diketahui bahwa media pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin telah digunakan dengan baik.

Penggunaan media pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu sebagai berikut.

a. Kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada penyajian data sebelumnya dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran IPA secara umum telah cukup memahami dan mengetahui tentang pentingnya penggunaan media dalam proses pembelajaran.

Sebelum pembelajaran berlangsung, guru IPA tersebut telah merancang dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan adanya RPP tersebut guru lebih mudah menentukan media apa yang seharusnya digunakan karena pada RPP tersebut telah memuat rancangan pembelajaran di antaranya tujuan pembelajaran. Setelah tujuan pembelajaran sudah ada, kemudian guru IPA tersebut memilih media yang tepat digunakan dengan pertimbangan bahwa media yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Penggunaan media poster, papan tulis, caption, patung tengkorak, dan media alam sudah digunakan oleh guru IPA tersebut dengan baik.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran IPA cukup sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Misalnya, penggunaan patung tengkorak dalam pembelajaran IPA agar siswa dapat menyebutkan organ-organ tubuh manusia.

b. Kesesuaian dengan Bahan/Materi Pelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagaimana pada penyajian data sebelumnya bahwa secara umum guru IPA yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah termasuk memahami terhadap materi yang akan disampaikan kepada para peserta didik, sehingga beliau dapat menentukan media apa yang seharusnya digunakan. Misalnya ketika materi organ tubuh manusia, guru tersebut memilih media yang sesuai dengan materi organ tubuh manusia tersebut. Media yang digunakan bisa patung tengkorak dan media tersebut, bisa diganti dengan media alternatif seperti caption, gambar, atau media orang (peserta didik). Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran IPA cukup sesuai dengan materi/bahan pelajaran.

c. Kesesuaian dengan Kondisi Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru IPA yang mengajar di Madrasah Sullamut Taufiq Banjarmasin ditambah data yang diperoleh dari siswa bahwa guru IPA tersebut telah menggunakan beberapa media pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung, seperti caption, gambar, patung tengkorak, dan lain sebagainya.

Media yang digunakan meskipun termasuk canggih tapi tidak sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik untuk mencerna, menyimak, dan menerima materi pelajaran sehingga siswa menjadi sulit untuk memahami terhadap materi tersebut. Sebaliknya meskipun yang digunakan hanya media sederhana namun murid dapat memahaminya maka ini lebih efektif dan efisien dalam sebuah pembelajaran. Jadi sudah seharusnya media yang digunakan disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

Berdasarkan penyajian data sebelumnya dan data angket yang diperoleh dari peserta didik, dapat diketahui para peserta didik tersebut merasa senang dan lebih mudah serta dapat memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru IPA yang menggunakan media pembelajaran. Seperti ketika guru IPA menggunakan patung tengkorak sebagai media pembelajaran, para peserta didik dapat melihat langsung patung tersebut lalu mereka dapat menyebutkan nama-nama organ tubuh patung tersebut dengan benar.

Dengan demikian, berdasarkan dari uraian di atas dapat diketahui bahwa secara umum penggunaan media pembelajaran pada pembelajarn IPA cukup sesuai dengan keadaan/kondisi peserta didik.

d. Keterampilan Guru Menggunakannya

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan pada penyajian data sebelumnya dapat dikatakan bahwa secara umum keterampilan guru IPA dalam menggunakan media pembelajaran cukup baik. Guru tersebut pada dasarnya telah cukup memahami cara penggunaan media dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media dengan metode yang bervariasi mutlak diperlukan untuk mengembangkan media pembelajaran dalam rangka untuk mencapai tujuan yang diinginkan agar pembelajaran tidak terkesan membosankan dan verbalisme serta dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar. Berdasarkan penyajian data sebelumnya yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dapat dianalisis bahwa secara umum guru IPA tersebut dalam menggunakan media dengan metode yang bervariasi telah berjalan dengan cukup baik, berkesesuaian dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan berkesesuaian dengan kondisi peserta didik.

Keterampilan guru dalam menggunakan media dengan metode yang bervariasi terlihat dari penggunaan media yang sederhana dan lazim digunakan telah dapat berjalan dengan cukup baik walaupun media pembelajaran modern seperti LCD, VCD, TV, mikroskop, dan komputer tersedia, tetapi jarang digunakan. Hal ini dikarena penyesuaian media dengan materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, alokasi waktu, dan biaya yang tersedia, serta keterampilan

guru menggunakannya ditambah kurangnya kelengkapan fasilitas media (khusus IPA) yang dimiliki sekolah.

Penggunaan media pembelajaran tidak terlepas dari keterampilan seorang guru dalam menggunakan metode dan teknik yang bervariasi, karena tanpa adanya metode dan teknik yang digunakan pembelajaran terkesan monoton dan media pembelajaran yang digunakan kurang dapat memberikan rangsangan dan pemahaman walau bagaimanapun bentuk dan kecanggihan media pembelajaran tersebut. Sebagai contoh dari penggunaan metode dan teknik yang bervariasi oleh guru dalam pembelajaran IPA berdasarkan pengamatan secara langsung saat proses pembelajaran bahwa guru tersebut menggunakan metode yang bervariasi seperti ceramah, Tanya jawab, dan demonstrasi, dengan menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Sedangkan teknik yang digunakan seperti mengisi titik, menebak gambar, menebak benda, dan menyusun gambar. Menurut guru tersebut penggunaan metode dan teknik yang bervariasi tentu saja disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran untuk mengembangkan dan memaksimalkan media pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diinginkan agar pembelajaran tidak terkesan membosankan dan dapat menarik perhatian peserta didik.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran cukup baik. Penggunaan media dalam pembelajaran IPA tersebut secara keseluruhan cukup baik, ditandai dengan penggunaan metode dan teknik yang bervariasi sesuai dengan materi dan tujuan

pembelajaran IPA, sehingga pembelajaran lebih bermakna, berkesan, dan menyenangkan bagi guru maupun bagi peserta didik.

e. Ketersediaan Waktu dan Biaya

Berdasarkan hasil observasi, dokumenter, dan wawancara dengan guru IPA yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin bahwa waktu yang tersedia cukup untuk pembelajaran yang menggunakan media. Sebagai contoh satu jam pelajaran terdiri dari 2 X 35 menit, 10 menit pertama digunakan untuk pendahuluan (salam, apersepsi, mengulang sedikit materi terdahulu, dan mengkondisikan siswa untuk belajar), 50 puluh menit untuk penyampaian materi (penggunaan media pembelajaran, metode, dan teknik yang bervariasi), dan waktu yang tersisa dapat digunakan untuk evaluasi dan penarikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari. Namun, yang menjadi kendala dalam penggunaan media pembelajaran adalah dana, dana yang diperlukan ketika hendak membuat atau merancang media yang diinginkan. Sebagaimana diketahui dana intensif seorang guru honor tidak seberapa besar jika dibandingkan dengan pejabat-pejabat lainnya, padahal guru merupakan pilar penting dalam sebuah negara baik negara maju maupun negara berkembang.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media Pembelajaran IPA

a. Latar Belakang Pendidikan Guru IPA

Latar belakang pendidikan seorang guru mempengaruhi keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran. Seorang guru atau tenaga pengajar sudah seharusnya berasal dari alumnus perguruan tinggi pendidikan atau keguruan seperti FKIP atau Fakultas Tarbiyah dan pendidikan keguruan lainnya.

Dalam tugas mengajar sebagai guru, agar tujuan pembelajaran dapat berjalan dicapai dengan maksimal, tentunya perlu ditunjang oleh kemampuan teoritis dan kemampuan praktis. Latar belakang pendidikan diperlukan, karena hal tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran sehingga dapat menghindari verbalisme.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumenter dapat diketahui bahwa guru IPA yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin ada 2 orang, yaitu yang mengajar di kelas IV adalah Ibu Selvina Erina, S.E.I dan yang mengajar di kelas V dan VI adalah Bapak Akhmad Humaidi, S.Pd.I. Guru IPA yang mengajar di kelas IV tersebut lulusan IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Syari'ah Jurusan Ekonomi Islam alumnus tahun 2011. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa guru IPA yang mengajar di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin mempunyai latar pendidikan tidak sesuai dengan profesinya sebagai guru MI. Guru IPA tersebut mempunyai tingkat pendidikan terakhir yakni S1 Fakultas Syari'ah, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan guru IPA tersebut cukup tinggi, tapi tidak sesuai dengan profesinya sebagai guru IPA di MI. Sehingga terjadi kekurangan dalam hal mengajar terlebih lagi dalam hal penggunaan media pembelajaran.

Adapun guru IPA yang mengajar di kelas V dan VI tersebut lulusan S.1 Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Jami Banjarmasin tahun 2008. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa secara umum guru IPA tersebut mempunyai latar belakang pendidikan tidak sesuai

dengan profesinya sebagai guru di Madrasah Ibtidaiyah. Guru tersebut mempunyai tingkat pendidikan terakhir di perguruan tinggi yakni S1 Program Studi PAI, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan guru tersebut cukup tinggi, akan tetapi tidak sesuai dengan profesinya sebagai guru IPA di MI sehingga akan mempengaruhi terhadap efektivitas penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran IPA di madrasah tersebut.

b. Pengalaman Mengajar Guru IPA

Pengalaman mengajar adalah hal yang sangat berharga, termasuk pula pengalaman dalam menggunakan media pembelajaran. Pengetahuan yang dimiliki guru tentang penggunaan media dalam pembelajaran akan lebih baik jika didukung oleh pengalaman mengajar dengan menggunakan media pembelajaran di lapangan.

Pengalaman mengajar merupakan suatu modal dalam meningkatkan kualitas diri sebagai guru, oleh karena itu pengetahuan teoritis dan pengalaman praktis merupakan dua aspek yang saling berhubungan dan saling menunjang keberhasilan seorang guru dalam mengajar. Dengan pengalaman mengajar yang cukup lama, seorang guru tentunya juga akan lebih menguasai metode-metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga apa yang diajarkan menjadi lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Hal ini menjadi faktor pendukung dan merupakan suatu dasar yang sangat baik untuk dapat menjadi seorang guru yang berkualitas dan profesional di bidangnya.

Sebagaimana yang diketahui dari hasil penyajian data sebelumnya bahwa ada dua orang guru IPA yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq

Banjarmasin, yaitu guru yang mengajar di kelas IV dan guru yang mengajar di kelas V dan VI. Berdasarkan wawancara dengan dua orang guru tersebut dan kepala madrasah, dapat diketahui bahwa guru yang mengajar di kelas IV termasuk masih baru dalam hal mengajar dan beliau baru satu tahun lebih mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin. Adapun guru IPA yang mengajar di kelas V dan VI telah memiliki pengalaman mengajar mata pelajaran IPA selama 9 tahun. Dengan pengalaman yang dimiliki guru IPA tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru tersebut sudah terampil dalam menyajikan pembelajaran, mampu mengelola kelas, dan menggunakan metode serta teknik yang bervariasi dalam mengajar. Selain itu, guru yang sudah mempunyai banyak pengalaman dapat menentukan media apa yang sesuai digunakan dalam membantu proses pembelajaran.

c. Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan tambahan yang pernah diikuti oleh guru berupa penataran, training atau seminar, khususnya yang berkenaan dengan penggunaan media, cukup membantu dalam meningkatkan kualitas guru sebagai penyegar ingatan pengetahuan yang telah lama. Selain itu juga dapat menjadi bahan masukan dan pengalaman yang sangat berharga.

Dari hasil wawancara dengan dua orang guru IPA yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin dapat diketahui bahwa guru IPA yang mengajar di kelas V dan VI, guru tersebut pernah 2 kali mengikuti pelatihan atau penataran, yaitu 1 kali se Kalimantan Selatan yang diselenggarakan oleh Mapenda Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan

dan 1 kali se Kalimantan Selatan, Tengah, dan Timur diselenggarakan oleh Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Banjarmasin yang kedua pelatihan tersebut tentang bagaimana menjadi guru IPA yang profesional dan berkualitas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa guru IPA yang mengajar di kelas V dan VI mempunyai pelatihan dan pendidikan yang cukup baik, pelatihan dan pendidikan tersebut menjadi faktor pendukung dalam hal pembelajaran dan khususnya dalam hal penggunaan media pembelajaran saat proses pembelajaran IPA berlangsung di sekolah tersebut.

d. Sarana dan Prasarana yang Tersedia

Dalam pembelajaran IPA diperlukan adanya media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pembelajaran untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, dalam penggunaan media pembelajaran perlu diperhatikan kelengkapan media yang tersedia di sekolah, karena kelengkapan sarana dan prasarana yang tersedia berupa media pembelajaran yang akan mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran.

Dilihat dari jenis media yang dimiliki sekolah, seperti media audio, media visual, dan beberapa media alam (langsung), maka dapat dikatakan kelengkapan sarana dan prasarana yang tersedia berupa media pembelajaran sudah cukup untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran IPA. Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor kelengkapan sarana dan prasarana yang tersedia berupa media pembelajaran cukup mendukung terhadap penggunaan media pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin.

e. Waktu

Selain beberapa faktor tersebut di atas, waktu juga termasuk hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran, karena kalau tidak ada waktu yang tersedia maka kapan pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran akan dilakukan atau waktunya tersedia tapi tidak cukup untuk proses pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran maka pembelajaran tersebut terkesan mengejar target dengan buru-buru/tergesa-gesa. Dari beberapa uraian tersebut dapat dikatakan bahwa waktu merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, khususnya penggunaan media pembelajaran IPA di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin.